

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman.<sup>2</sup> Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha standar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Eca Gesang Mentari dkk, *Management Pemngembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Purbalingga: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hlm. 6

<sup>2</sup> Standar Nasional Pendidikan (SNP), (Bandung: Fokus Media, 2005), hlm. 95

<sup>3</sup> Amos Neolaka dan Graca Amialia, *Landasan Pendidikan*, (Depok : PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 3

Dalam mengembangkan kemampuan membentuk watak bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa tidak cukup hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, namun juga harus membentuk dan membangun moral siswa agar mampu mengembangkan potensi diri dan memiliki moral yang baik.<sup>4</sup> Pandangan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi pendidikan juga merupakan proses penuliran nilai dan norma serta penuliran keahlian dan keterampilan. Pendidikan nasional Indonesia harus mampu membentuk anak didik seutuhnya menjadi pribadi yang merdeka jiwanya, merdeka pikirannya, dan merdeka tindakannya.<sup>5</sup> Sehingga dengan diadakannya pendidikan akan membantu manusia mengembangkan potensi dirinya dan membentuk karakter dalam diri manusia menjadi lebih baik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.<sup>6</sup> Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan

---

<sup>4</sup> *Ibid...* hlm. 5

<sup>5</sup> Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 122

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 16

perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat (1), menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.<sup>7</sup> Menjadi dasar dalam membentuk karakter anak, maka dari itu pendidikan anak usia dini menekankan pengembangan aspek nilai agama dan moral.

Pada masa usia dini, anak berada pada masa *golden age* atau masa keemasan, dimana otak anak akan berkembang sangat pesat. Pada umur 3 tahun, sel otak anak telah membentuk sekitar 1000 triliun jaringan sinapsis, itu merupakan jumlah dua kali lipat lebih banyak dari yang dimiliki orang dewasa.<sup>8</sup> Sel otak anak dapat berhubungan dengan 15.000 sel lain jika anak mendapat rangsangan atau stimulasi, rangsangan dan stimulasi tersebut juga akan memperkuat sambungan yang sudah ada.<sup>9</sup> Dengan berada pada usia tersebut, maka penting bagi anak usia dini untuk mengenalkan, menanamkan dan melakukan pembiasaan dalam nilai agama dan moral bagi anak.

Pendidikan di lembaga sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan di rumah yang merupakan pendidikan dari orang tua sendiri, karena dalam pendidikan islam tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik anak adalah orang tua. Pendidikan bisa dilakukan melalui

---

<sup>7</sup> *Ibid*...., hlm. 16

<sup>8</sup> Novan Ardy, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), hlm. 7

<sup>9</sup> *Ibid*...., hlm. 7

komunikasi dengan anak, baik komunikasi visual maupun komunikasi vokal. Orang tua selalu membuat anaknya bahagia, merasa senang dalam kesehariannya, komunikasi verbal yang berisi kata-kata motivasi dan inspirasi, memberikan ketegasan orang tua dalam bersikap dengan tetap mengedepankan musyawarah serta menghargai nilai-nilai otoritatif anak.<sup>10</sup> Akan tetapi dengan banyaknya kesibukan orang tua dalam bekerja kurang efektif dan efisien jika pendidikan hanya dilaksanakan di rumah saja. Sehingga orang tua memasukkan anak-anaknya ke lembaga sekolah supaya di dalam lembaga sekolah anak mendapat pendidikan dari guru yang lebih baik lagi.<sup>11</sup>

Tujuan pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini yaitu mengakomodasikan seluruh potensi yang ada dalam diri anak sebagai individu yang unik dan memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan karakteristik dan bakat yang ada dalam diri anak masing-masing.<sup>12</sup> Tugas pendidiklah untuk membimbing anak supaya dapat mengoptimalkan aspek perkembangan meliputi kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, moral dan agama, serta seni, yang terangkum dalam komponen sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dimiliki anak.<sup>13</sup> Dalam kurikulum 2013 PAUD revisi 2017 adanya perubahan sikap yang menjadi

---

<sup>10</sup> Bunda Ucu Sulastrri, *Golden Touch Parenting*, (Jakarta Selatan : Adibintang, 2015), hlm. 97

<sup>11</sup> *Ibid*...., hlm. 98

<sup>12</sup> Eca Gesang Mentari dkk, *Management Pemngembangan Pendidikan*.....hlm. 13

<sup>13</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 15

prioritas utama dibandingkan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan potensi sikap mencakup seluruh aspek perkembangan, artinya sikap berada di aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni, dan pengembangan kompetensi sikap yang meliputi kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.<sup>14</sup>

Penanaman sikap pada pendidikan moral anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter bangsa. Dengan mempelajari perkembangan moral, melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama diharapkan adanya perubahan sikap anak dalam bertingkah laku dan mampu memberi dukungan dalam mengaktualisasikan pendidikan moral pada anak usia dini.<sup>15</sup> Kontribusi moral dalam mewarnai kehidupan suatu bangsa sangatlah berarti, karena bangsa yang memiliki moral adalah bangsa yang berkarakter dan mampu tampil sebagai bangsa yang maju dan sejahtera. Pendidikan karakter disiplin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Kurikulum 2013 PAUD, Tahun 2015 pasal 5 ayat 1.

<sup>15</sup> Wuri Wuryandani, dkk, *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, 2014), hlm. 225

<sup>16</sup> *Ibid*..., hlm. 228

Moral merupakan istilah tentang perilaku atau akhlak yang diterapkan kepada manusia sebagai individu maupun sebagai sosial.<sup>17</sup> Moral adalah bentuk tingkah laku yang diidiologisasikan menurut pola hidup bermasyarakat dan bernegara yang rujukannya diambil, terutama dari nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, ideologi negara, agama dan dapat pula diambil dari pandangan-pandangan filosofis manusia sebagai individu yang dihormati, pemimpin dan sesepuh dalam masyarakat.<sup>18</sup> Sejak usia dini keluarga harus memberikan pembelajaran, pendidikan dan pengertian tentang moral, karena pendidikan pertama seorang anak setelah lahir adalah keluarga dan orangtua. Pada masa inilah orangtua berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang anak, anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga mereka mudah sekali menerima stimulus yang masuk dari lingkungan sekitarnya.<sup>19</sup>

Dalam pembelajaran dan pembiasaan menanamkan moral terhadap anak usia dini orangtua dan guru harus mempunyai strategi-strategi yang harus diterapkan, pentingnya strategi pembelajaran yang demikian itu juga sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah belum berdayanya pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk masa depan.<sup>20</sup>

Adapun tujuan adanya strategi menurut Ahmadi adalah agar para pendidik

---

<sup>17</sup> Sa'dun Akbar, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), hlm. 45

<sup>18</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 33

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), hlm. 3

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), hlm. 3

dan calon pendidik mampu melaksanakan dan mengatasi program dan permasalahan pendidikan, juga agar para pendidik dan calon pendidik memiliki wawasan yang utuh, lancar, terarah, sistematis, dan efektif.<sup>21</sup>

Salah satu lembaga yang mampu menciptakan kegiatan pembiasaan dan pembelajaran yang menyenangkan yaitu TK Plus Hasyim Asy'ari, yang bertempat di Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru-guru di lembaga ini mampu membuat ketertarikan pada anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru menyambut kedatangan anak dengan wajah yang ceria, membiasakan senyum, sapa dan salam, mengantarkan anak menuju kelas, merapikan sepatu sebelum masuk kelas, mengucapkan salam ketika mau masuk kelas, kegiatan di kelas membuat anak antusias mengikuti pembelajaran, memberikan cerita atau dongeng kepada anak seraya menunggu penjemputan. Mereka dituntut supaya mampu menginovasi strategi dalam mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru-guru dalam menanamkan moral anak di TK Plus Hasyim Asy'ari membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam karya ilmiah proposal skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam**

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 5

**Menanamkan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Plus Hasyim Asy'ari  
Pikatan Wonodadi Blitar ”.**

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap jujur pada anak usia 5-6 tahun di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan sikap disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan sikap jujur pada anak usia 5-6 tahun di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis



Penelitian ini sebagai upaya untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai strategi guru dalam penanaman moral anak usia dini.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Sebagai masukan dalam membangun pikiran dan khasanah ilmu pengetahuan dalam rangka menanamkan moral anak usia dini, untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

b. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam menanamkan moral anak usia dini.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah pemahaman serta pengetahuan dalam menanamkan moral anak usia dini.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan moral anak usia dini.

e. Bagi pembaca

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menambah pengetahuan serta sebagai referensi bagi para pembaca.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk proposal yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Moral Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Plus Hasyim Asy’ary Pikatan Wonodadi Blitar”

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Strategi guru

Strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki arti suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>22</sup> Sedangkan guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga pendidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik mewujudkan kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi dunia dan akhirat.<sup>23</sup> Dari pengertian di atas jika digabungkan maka strategi guru adalah langkah, cara atau metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya supaya proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik, serta dapat mudah mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 5

<sup>23</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm. 2

b. Moral

Moral merupakan sesuatu yang dijadikan pedoman bagi manusia dalam bertingkah laku sesuai dengan kepercayaan dan adat kebiasaan baik itu perilaku dengan tuhanNya maupun dengan sesamanya.<sup>24</sup> Dengan adanya moral, individu sadar bahwa setiap tindakan selalu ada konsekuensi yang akan diterima sesuai norma yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu seseorang harus berhati-hati dalam bertindak baik dalam keadaan sendiri maupun dengan orang lain.

d. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0 – 6 tahun. Mereka memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang begitu cepat sehingga dijuluki *Golden Age* atau masa keemasan. Di masa inilah lingkungan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul Strategi Guru Dalam Menanamkan Moral Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Plus Hasyim Asy'ary Pikatan Wonodadi Blitar adalah langkah-

---

<sup>24</sup> Sapendi, *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN, 2015), hlm. 19

langkah atau metode pembelajaran dan pembiasaan guru dalam menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya, khususnya di bidang moral anak yang meliputi disiplin, sopan santun dan sikap sabar, supaya dewasa nanti anak memiliki moral yang baik, bertingkah sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini terdiri atas halaman-halaman: sampul depan, pengajuan, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian Inti**

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka, pada bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya, adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang strategi guru dalam pembelajaran dan tinjauan tentang moral.

Bab III Metode penelitian, pada bab ketiga, diuraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab penutup ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat ijin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, daftar riwayat hidup, pernyataan keaslian tulisan dan kartu bimbingan.